

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test* ditemukan bahwa pada rasio CAR dan NPF antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT BRI Syariah Tbk tahun 2012-2019 ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk rasio ROA dan FDR antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank BRI Syariah Tbk tahun 2012-2019 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut ringkasan singkat perbandingan dari hasil penelitian :

1. Jika dilihat dari segi permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada periode 2012-2019 nilai rata-rata (*mean*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada dibawah PT BRI Syariah Tbk. Perbedaan kedua bank syariah jika dilihat berdasarkan rasio CAR menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk lebih baik dalam hal pengelolaan modal jika dibanding PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Namun apabila dilihat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia maka *Capital Adequacy Ratio* kedua bank syariah berada pada kategori yang masih aman dan mempunyai kinerja keuangan yang sehat.
2. Dilihat dari aspek *Non-performing Financing* (NPF), perbedaan hasil menunjukkan nilai rata-rata rasio NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. lebih kecil daripada PT BRI Syariah Tbk. Ini mengindikasikan bahwa pada periode 2012-2019 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk lebih baik kinerjanya dari PT BRI Syariah Tbk. dari segi penanganan pembiayaan bermasalah, semakin kecil nilai NPF maka kinerja semakin baik. Berdasarkan acuan atau ketentuan dari Bank Indonesia rasio NPF baik BMI maupun BRIS memiliki kinerja keuangan dalam kategori yang sehat.
3. Ditinjau dari aspek *Return On Assets* (ROA), ditemukan bahwa pada periode 2012-2019 kedua bank memiliki *mean* yang tidak terpaut jauh, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki *mean* rasio ROA lebih kecil dibanding *mean* PT BRI Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT BRI Syariah Tbk. lebih baik kinerja keuangannya dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk jika dilihat dari rasio ROA. Namun apabila mengacu pada standar yang ditetapkan

- Bank Indonesia maka keduanya berada pada kategori yang tidak sehat karena memiliki nilai dibawah standar yang ditetapkan sejak tahun 2014-2019.
4. Ditinjau dari aspek likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pada periode 2012-2019 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mempunyai rata-rata rasio FDR yang lebih besar dibanding PT BRI Syariah Tbk. Dengan ini artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kinerjanya masih dibawah dari PT BRI Syariah jika dilihat dari rasio FDR. Ini terjadi dikarenakan banyaknya pembiayaan yang diberikan cukup besar dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, selain itu dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia memiliki likuiditas yang lebih rendah. Akan tetapi rasio FDR PT Bank Muamalat Indonesia masih berada pada kategori yang cukup sehat berdasarkan standar ketentuan Bank Indonesia.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, baik peneliti yang akan datang, maupun pihak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT BRI Syariah Tbk, keinginan baik yang ingin disampaikan penulis, demi kemajuan dan kebaikan bersama untuk kedepannya, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran :

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Khususnya Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah, dalam penelitian ini memberikan pandangan mengenai perbandingan kinerja keuangan antara kedua bank. Hal ini bertujuan agar perbankan syariah lebih memperhatikan faktor ataupun rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan. Adapun saran tersebut antara lain :

- a. Bank Muamalat maupun Bank BRI Syariah sebaiknya terus mempertahankan kondisi permodalan yang baik sesuai intruksi Bank Indonesia dan penanganan pembiayaan bermasalah yang baik atau bahkan ditingkatkan lagi khususnya Bank BRI Syariah yang terlihat masih dibawah Bank Muamalat Indonesia.
- b. Selanjutnya untuk penyaluran pembiayaan agar terus melakukan upaya untuk mengurangi pembiayaan yang bermasalah agar NPF juga semakin kecil, dengan menagih terhadap nasabah-nasabah yang bermasalah serta mengurangi risiko kesalahan dalam memberikan pembiayaan.
- c. Selain itu rendahnya tingkat pengembalian (ROA) yang dihasilkan kedua bank harus ditingkatkan karena dalam kategori yang kurang sehat

berdasarkan intruksi dari Bank Indonesia. Peningkatan pendapatan disini bisa dilakukan dengan cara lebih berani menggulirkan dana agar tidak mengendap dalam perusahaan namun diiringi juga bertambahnya dana dari pihak ketiga.

- d. Kemudian dari sisi likuiditas diketahui Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio FDR lebih tinggi itu artinya kinerja masih rendah dibanding Bank BRI Syariah. dikarenakan pembiayaan yang diberikan cukup besar dibanding dana pihak ketiga yang dimiliki atau yang berhasil dihimpun. Namun begitu diharapkan untuk menjaga keseimbangan rasio FDR supaya tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan untuk mengembangkan inspirasi dan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Selain itu disarankan untuk memilih rasio lain yang dirasa paling mewakili jika mengukur kinerja keuangan suatu bank atau bisa menambah variabel-variabel yang diteliti. Selain itu bisa juga mengubah obyek penelitian dengan lingkup yang lebih luas sehingga bisa mengambil sampel dengan lebih akurat atau tahun periode penelitian lebih disesuaikan, sehingganya penelitian sejenis bisa menghasilkan penelitian dengan hasil yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan dan bisa melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.